

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN *SELF-ESTEEM*
DENGAN PRESTASI BELAJAR JURNAL PENYESUAIAN PADA SISWA SMK*****THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SELF-ESTEEM
WITH THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF ADJUSTING JOURNAL IN VOCATIONAL
STUDENTS*****Zaidatul Mustaf'ida, Binti Muchsini**

Universitas Sebelas Maret Surakarta

zaidatulmustafida@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan *self-esteem* dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian pada siswa SMK. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas berupa kecerdasan emosional dan *self-esteem* dan variabel terikat berupa prestasi belajar jurnal penyesuaian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Responden penelitian ini adalah siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di salah satu SMK di Karanganyar sebanyak 84 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model korelasi. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian pada siswa SMK. Hal ini ditunjukkan pada nilai sig. sebesar 0,010 ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,278; (2) terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian pada siswa SMK. Hal ini ditunjukkan pada nilai sig. sebesar 0,003 ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,325; (3) terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan *self-esteem* dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian pada siswa SMK. Hal ini ditunjukkan pada nilai signifikansi menunjukkan 0,002 ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,371; (4) pengaruh kecerdasan emosional dan *self-esteem* dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian sebesar 13,9%.

Kata kunci: *kecerdasan emosional, self-esteem, prestasi belajar***Abstract**

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and self-esteem with the academic achievement of adjusting journal in vocational students. There are two variables in this study, namely the independent variable in the form of emotional intelligence and self-esteem and the dependent variable in the form of academic achievement of the adjustment journal. This research uses a correlational quantitative method. The respondents of this study were 84 students of the Accounting and Finance Expertise Program at SMK at Karanganyar. The sampling technique used random sampling. The data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation. The data analysis technique used is the correlation model. The results of this study are (1) there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and academic achievement of adjusting journal in vocational students. This is shown in the significance value of 0.010 ($p\text{-value} < 0.05$) and the correlation coefficient value of 0.278; (2) there is a positive and significant relationship between self-esteem and academic achievement of adjusting journal in vocational students. This is shown in the significance value of 0.003 ($p\text{-value} < 0.05$) and the correlation coefficient value of 0.325; (3) there is a significant relationship between emotional intelligence and self-esteem with the academic achievement of the adjustment journal in vocational



students. This is shown in the significance value showing 0.002 (p -value < 0.05) and the correlation coefficient value of 0.371; (4) the effect of emotional intelligence and self-esteem on the academic achievement of the adjustment journal is 13.9%.

Keywords: *emotional intelligence, self-esteem, academic achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hermanto, 2020). Kualitas pendidikan dapat diketahui dengan memperhatikan prestasi belajar siswa. Menurut Winkel (1996) prestasi belajar diartikan sebagai bukti dari keberhasilan belajar atau kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran dapat tercapai (Mayangsari, 2021). Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar.

Pentingnya prestasi belajar ditandai dengan adanya program PISA (*Program for International Student Assessment*). Program ini digunakan sebagai bentuk evaluasi secara internasional untuk mengukur pencapaian akademik siswa. Namun, hasil dari PISA tahun 2022 menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke-68 dari 79 negara (Kemendikbud, 2023). Hal tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa ditingkat menengah pertama dan atas atau kejuruan di Indonesia. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan di salah satu SMK di Karanganyar diperoleh fakta lapangan bahwa sebanyak $> 50\%$ siswa memiliki prestasi belajar yang rendah disebabkan dalam proses pembelajarannya siswa cenderung bersikap acuh, mudah menyerah, kurang semangat, motivasi, keuletan dan percaya diri dalam proses belajar. Hal tersebut juga dibuktikan oleh Putri (2018) yang menyatakan 60% prestasi belajar siswa khususnya pada materi jurnal penyesuaian masih dibawah batas minimal ketuntasan.

Jurnal penyesuaian adalah bagian dari siklus akuntansi yang memuat jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan posisi masing-masing perkiraan hingga sesuai posisinya pada tanggal laporan (Syahputra, 2017). Tujuan utama dari jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi finansial yang sebenarnya dan akurat pada akhir periode akuntansi. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat menguasai materi tersebut yang dibuktikan dengan prestasi belajar yang tinggi.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2013, hlm. 54). Selain itu, menurut Bloom dalam Zainudin dan Ubabuddin (2023) prestasi belajar siswa mengacu pada tiga macam domain (ranah), yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penguasaan ranah afektif diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar karena siswa dengan penguasaan ranah afektif yang kuat, akan memiliki kecerdasan emosional dan *self-esteem* yang baik sehingga akan memiliki kehidupan sosial yang baik, hubungan pertemanan yang baik, serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya (Magdalena *et al.*, 2020).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain (Andriani, 2014). Keterampilan kecerdasan emosional bukanlah lawan keterampilan kecerdasan intelektual atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata (Lubis, 2017). Jadi, interaksi yang terjadi pada keduanya akan sedikit banyak mempengaruhi prestasi belajar



siswa. Pendapat tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh ALmegewly *et al.* (2022); Aqillamaba & Puspaningtyas (2022); Siregar *et al.* (2019); dan Ahmad *et al.* (2021) yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Namun, ada beberapa penelitian yang menyatakan sebaliknya bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki hubungan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Jenaabadi, 2014); (Alipour *et al.*, 2023); dan (Mustakim *et al.*, 2016).

Selain kecerdasan emosional, faktor psikologis lain yang tidak kalah penting dalam meningkatkan prestasi belajar adalah *self-esteem*. *Self-esteem* adalah penilaian seseorang tentang seberapa penting dirinya dan merupakan bentuk evaluasi penilaian terhadap dirinya sendiri apakah positif atau negatif (Oktavia *et al.*, 2022). Siswa dengan *self-esteem* yang tinggi akan memiliki kepercayaan diri sehingga memiliki keyakinan dalam mencapai prestasi yang ia atau orang lain harapkan, dan keyakinan tersebut akan memotivasi untuk mencapai tujuan (Henry *et al.*, 2023). Pernyataan tersebut sejalan dengan Alipour *et al.* (2023); Henry *et al.* (2023); Oktavia *et al.* (2022); Wibowo (2016), dan Hasan *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-esteem* dengan prestasi belajar siswa. Namun, menurut Jenaabadi (2014)) *self-esteem* tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan *self-esteem* dengan prestasi belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional dan *Self-Esteem* dengan Prestasi Belajar Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMK.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif korelasional digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel berdasarkan pada nilai koefisien korelasi. Variabel bebas (X) pada penelitian ini, yaitu kecerdasan emosional (X_1) dan *self-esteem* (X_2), sedangkan variabel terikat (Y) dari penelitian ini, yaitu prestasi belajar jurnal penyesuaian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* yaitu kedudukan sampel pada populasi tersebut sama.

Penelitian dilakukan pada siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada salah satu SMK di Karanganyar. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional dan *self-esteem* siswa, sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian pada materi jurnal penyesuaian. Nilai kognitif ini digunakan sebagai alat ukur untuk tingkat prestasi belajar jurnal penyesuaian. Indikator penilaian kuesioner menggunakan skala Linkert skala 1-4. Adapun indikator kecerdasan emosional adalah mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, dan keterampilan sosial (Goleman, 2003). Untuk indikator *self-esteem* adalah *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kompetensi). Uji hipotesis yang digunakan adalah *pearson product moment*. Uji korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian pada siswa SMK.
2. Terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian pada siswa SMK.
3. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan *self-esteem* dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian pada siswa SMK.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh data dari kuesioner yang telah disebarakan berdasarkan indikator tiap variabel. Kemudian data tersebut akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian telah memenuhi syarat dengan teknik yang akan digunakan. Setelah melakukan uji prasyarat kemudian dapat dilakukan uji hipotesis yang terdiri atas uji korelasi sederhana, uji korelasi berganda, dan uji koefisien determinasi (R2).

Hasil Penelitian

Variabel Y dalam penelitian ini adalah prestasi belajar jurnal penyesuaian dan variabel X adalah kecerdasan emosional dan *self-esteem*. Berikut adalah data hasil skor dan data statistik variabel prestasi belajar jurnal penyesuaian yang diperoleh siswa:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Jurnal Penyesuaian

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	75-76	7	8%
2	77-78	11	13%
3	79-80	20	24%
4	81-82	23	27%
5	83-84	15	18%
6	85-86	6	7%
7	87-88	2	2%
Total		84	100%

(Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024)

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar Jurnal Penyesuaian

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev	Var
Prestasi Belajar	84	13	75	88	80,83	2,920	8,526

(Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 84 sampel penelitian dengan nilai min 75 dan nilai max 88 dengan rata – rata sebesar 80,83. Modus ada pada skor 81-82 dengan frekuensi sebanyak 23 atau sebesar 27%. Adapun data hasil skor dan data statistik variabel kecerdasan emosional yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	45-47	10	12%
2	48-50	12	14%
3	51-53	18	21%
4	54-56	22	26%
5	57-59	7	8%
6	60-62	7	8%
7	63-65	5	6%
8	66-68	3	4%
Total		84	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

**Tabel 4. Deskripsi Data Variabel Kecerdasan Emosional**

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>Var</i>
Kecerdasan Emosional	84	22	45	67	54,13	5,457	29,778

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat 84 sampel penelitian dengan nilai min 45 dan nilai max 67 dengan rata – rata sebesar 54,13. Modus ada pada skor 54-56 dengan frekuensi sebanyak 22 atau sebesar 26%. Adapun data hasil skor dan data statistik variabel *self-esteem* yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel *Self-Esteem*

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	25-26	6	7%
2	27-28	8	10%
3	29-30	12	14%
4	31-32	13	15%
5	33-34	20	24%
6	35-36	9	11%
7	37-38	13	15%
8	39-40	3	4%
Total		84	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Tabel 6. Deskripsi Data Variabel *Self-Esteem*

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>Var</i>
<i>Self-Esteem</i>	84	14	25	39	32,55	3,794	14,395

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat 84 sampel penelitian dengan nilai min 25 dan nilai max 39 dengan rata – rata sebesar 32,55. Modus ada pada skor 33-34 dengan frekuensi sebanyak 20 atau sebesar 24%.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas yang digunakan adalah *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

N	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	α	Kesimpulan
84	,082	0,05	Normal

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,082 yang artinya data memiliki distribusi normal karena $0,082 > 0,05$. Uji prasyarat lain yang digunakan adalah uji linearitas.



Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Deviation from Linearity
Prestasi Belajar Jurnal Penyesuaian* Kecerdasan Emosional	.011	.438
Prestasi Belajar Jurnal Penyesuaian* Self-Esteem	.002	.314

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji linearitas variabel kecerdasan emosional dengan variabel prestasi belajar jurnal penyesuaian memiliki *sig. linearity* sebesar 0,011 dimana $0,011 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa uji linearitas terpenuhi atau memiliki hubungan linear. Nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,438 dimana $0,438 > 0,05$ maka dapat dikatakan uji linearitas sudah terpenuhi atau memiliki hubungan linear.

Sedangkan, hasil uji linearitas variabel *self-esteem* dengan variabel prestasi belajar jurnal penyesuaian memiliki nilai *sig. linearity* sebesar 0,002 dimana $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa uji linearitas sudah terpenuhi atau memiliki hubungan linear. Nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,314 dimana $0,314 > 0,05$ maka dapat dikatakan uji linearitas sudah terpenuhi atau memiliki hubungan linear. Setelah melakukan uji linearitas, selanjutnya melakukan uji multikolinearitas.

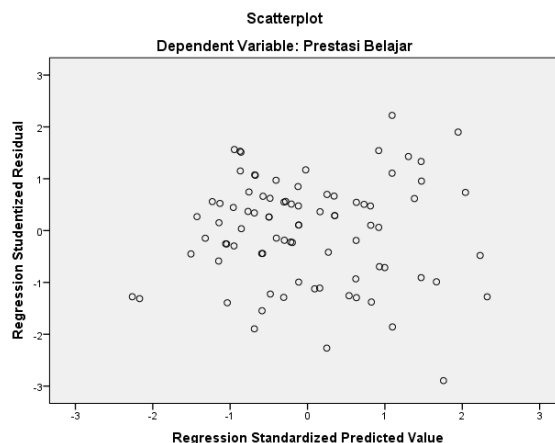
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Emosional	.893	1.119
	Self-Esteem	.893	1.119

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 9, maka dapat diketahui nilai VIF pada variabel kecerdasan emosional dan *self-esteem* sebesar 1,119, yang mana $1,119 < 10$. Nilai *tolerance* kedua variabel sebesar 0,893, yang mana $0,893 > 0,10$. Nilai tersebut telah menunjukkan bahwa di antara variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas. Setelah melakukan uji multikolinearitas, selanjutnya melakukan uji heteroskedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola teratur atau menyebar dalam suatu grafik maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian



ini. Setelah melakukan uji prasyarat, kemudian dapat dilakukan uji hipotesis. Uji Hipotesis terdiri atas uji korelasi sederhana, uji korelasi berganda, dan uji koefisien determinasi (R^2). Berikut adalah hasil uji korelasi sederhana pada penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Sederhana

		Prestasi Belajar Jurnal Penyesuaian
Kecerdasan Emosional	<i>Pearson Correlation</i>	.278*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.010
	N	84
<i>Self-Esteem</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.325**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003
	N	84

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi hubungan antara variabel X_1 dengan Y yaitu 0,010 ($p\ value < 0,05$) sehingga terdapat hubungan signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian (Y). Tingkat hubungan antara variabel X_1 dengan Y dapat dilihat pada nilai *pearson correlation* yaitu 0,278.

Uji korelasi *self-esteem* dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi hubungan antara variabel X_2 dengan Y yaitu 0,003 ($p\ value < 0,05$) sehingga terdapat hubungan signifikan antara variabel *self-esteem* (X_2) dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian (Y). Tingkat hubungan antara variabel X_2 dengan Y dapat dilihat pada nilai *pearson correlation* yaitu 0,325. Keduanya memiliki rentang koefisien korelasi diketahui bahwa hubungan kedua variabel tersebut berada pada tingkat korelasi rendah (0,20 – 0,399) dan bernilai positif. Setelah mengetahui hubungan tiap variabel X dengan variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji korelasi berganda. Uji korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y. Berikut adalah hasil pengujian korelasi berganda.

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Change Statistics</i>				
					<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>
1	.371 ^a	.139	.117	2.743	.139	6.519	2	81	.002

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda pada Tabel 11 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,371. Nilai tersebut berada pada rentang 0,20 – 0,399 yang artinya termasuk dalam derajat hubungan rendah. Selain itu, nilai signifikansi menunjukkan 0,002 ($p\ value < 0,05$) yang artinya hubungan ketiga variabel tersebut signifikan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:



Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square
1	.371 ^a	.139

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Tabel 12 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,139. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan *self-esteem* memberikan sumbangan sebesar 13,9% terhadap variabel prestasi belajar jurnal penyesuaian dan sisanya sebesar 86,1% menunjukkan pengaruh variabel lain yang tidak terdefiniskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan uji analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian

Penelitian ini memperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi hubungan antara variabel X_1 dengan Y yaitu 0,010 ($p\ value < 0,05$) sehingga terdapat hubungan signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian pada siswa SMK (Y). Tingkat hubungan antara variabel X_1 dengan Y dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* antara kecerdasan emosional (X_1) dan prestasi belajar jurnal penyesuaian (Y) sebesar 0,278. Berdasarkan rentang koefisien korelasi diketahui bahwa hubungan kedua variabel tersebut berada pada tingkat korelasi rendah (0,20 – 0,399) dan bernilai positif. Besar pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap prestasi belajar jurnal penyesuaian (Y) ditunjukkan dengan diperoleh sumbangan efektif sebesar 27, 8%. Hal itu sesuai dengan pernyataan Goleman (2003) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor penting untuk mencapai puncak prestasi. Kemampuan siswa dalam mengelola emosi yang dimiliki berarti siswa telah siap secara fisik dan psikis untuk menerima pembelajaran.

Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, maupun dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial. Dalam proses belajar mengajar siswa dengan kecerdasan emosional yang baik akan dapat mengontrol diri dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dalam belajar. Hal tersebut tentu saja akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Menurut Gottman dalam Aqillamaba & Puspaningtyas (2022) Individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik, akan menjadi lebih terampil dalam menenangkan diri dengan cepat, sulit tertular penyakit, terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan memiliki kinerja akademis yang lebih baik di sekolah

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian ALmegewly *et al.* (2022); Aqillamaba & Puspaningtyas (2022); Siregar *et al.* (2019); dan Ahmad *et al.* (2021) yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa.

2. Hubungan *self-esteem* dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian

Penelitian ini memperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi hubungan antara variabel X_1 dengan Y yaitu 0,003 ($p\ value < 0,05$) sehingga terdapat hubungan signifikan antara variabel *self-esteem* (X_2) dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian pada siswa SMK (Y). Tingkat hubungan antara variabel X_1 dengan Y dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* antara *self-esteem* (X_2) dan prestasi belajar jurnal penyesuaian (Y) sebesar 0,325. Berdasarkan rentang koefisien korelasi diketahui bahwa hubungan kedua variabel tersebut berada pada tingkat korelasi rendah (0,20 – 0,399) dan bernilai positif. Hal itu sesuai dengan pendapat Slameto (2013) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh *self-esteem*.



Self-esteem adalah pandangan individu dalam menilai dirinya sendiri baik positif maupun negatif (Yuliantari & Herdiyanto, 2015). Siswa dengan *self-esteem* yang tinggi akan cenderung memiliki emosi yang positif, sebaliknya ketika siswa memiliki *self-esteem* yang rendah maka ia akan memiliki emosi yang negatif. Emosi positif akan menimbulkan rasa memiliki kemampuan, kekuatan, keberhargaan, dan keyakinan atas diri sendiri untuk berprestasi. Keyakinan tersebut akan memberikan dorongan untuk selalu mau mencoba dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan suatu masalah. Variabel ini banyak mempengaruhi perilaku manusia, oleh karena itu *self-esteem* akan sangat mungkin mempengaruhi perilaku manusia untuk mendapatkan prestasi yang baik di sekolah (Wibowo, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alipour *et al.* (2023); Henry *et al.* (2023); Oktavia *et al.* (2022); Wibowo (2016), dan Hasan *et al.* (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-esteem* dengan prestasi belajar siswa.

3. Hubungan kecerdasan emosional dan *self-esteem* dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian pada siswa SMK

Penelitian ini memperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,371. Nilai tersebut berada pada rentang 0,20 – 0,399 yang artinya termasuk dalam derajat hubungan rendah. Selain itu, nilai signifikansi menunjukkan 0,002 ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya hubungan ketiga variabel tersebut signifikan. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara variabel kecerdasan emosional dan *self-esteem* secara bersama – sama dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian.

Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik akan dapat mengoptimalkan kemampuan diri dan mengontrol diri sehingga kemampuan pemecahan masalah di dalam pembelajaran akan lebih baik (Goleman, 2003). Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran jurnal penyesuaian tidak hanya berhitung namun juga melakukan analisis terkait transaksi yang terjadi. Sehingga siswa dituntut untuk lebih teliti dan tenang dalam memecahkan masalah.

Selain itu, dalam belajar juga memerlukan *self-esteem* yang baik pula. *Self-esteem* akan berdampak pada keyakinan atas diri sendiri untuk berprestasi, dengan begitu akan memberikan dorongan bagi siswa untuk selalu mencoba dan tidak menyerah dalam menyelesaikan masalah (Khairat & Adiyanti, 2015). Kedua hal ini tentu akan mendukung proses belajar mengajar sehingga meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar yang meningkat biasanya ditandai dengan meningkatnya nilai yang dihasilkan dari proses kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar jurnal penyesuaian dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan *self-esteem*. Kecerdasan emosional terbukti memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan emosional diperlukan oleh siswa didalam proses belajar mengajar karena hal tersebut akan membantu siswa dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dan mengontrol diri dalam belajar, khususnya materi jurnal penyesuaian. Pada dasarnya pembelajaran akuntansi tidak hanya melakukan proses berhitung dan melakukan penjurnalan. Siswa disini juga dituntut untuk lebih teliti dalam menganalisis transaksi dan membuat jurnal yang tepat (Putri, 2018). Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengatasi tiap kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran.

Selain itu, *self-esteem* juga terbukti memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut berarti bahwa ketika siswa memiliki *self-esteem* yang tinggi maka mereka akan menganggap dirinya memiliki kemampuan, kekuatan, keberhargaan, dan keyakinan atas dirinya untuk berprestasi. Keyakinan atas diri individu untuk berprestasi akan memberikan dorongan untuk selalu mau mencoba dan tidak menyerah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Henry *et al.*,



2023). Hal ini dibutuhkan dalam mendukung jalannya proses pembelajaran akuntansi sehingga akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil korelasi berganda pada kedua variabel independen dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian terdapat hubungan positif yang rendah antara kecerdasan emosional dan *self-esteem* dengan prestasi belajar jurnal penyesuaian. Walau memiliki hubungan yang rendah, kecerdasan emosional dan *self-esteem* tetap memiliki peran dalam tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Hubungan ketiga variabel tersebut mempunyai arti jika skor kecerdasan emosional dan *self-esteem* naik, maka skor prestasi belajar akan naik pula. Begitu pula sebaliknya, ketika skor kecerdasan emosional dan *self-esteem* turun, maka skor prestasi belajar akan turun.

Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan *self-esteem* agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Jika kecerdasan emosional dan *self-esteem* rendah maka kemampuan untuk pemecahan masalah dan penilaian positif terhadap diri siswa juga akan rendah yang akan menyebabkan tingkat prestasi belajar menjadi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Negara, P. R. H., & Kurniawati, A. R. K. (2021). Korelasi kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, XIV(2), 295–312.
- Alipour, N., Sangi, S., Babamiri, M., & Arman, P. (2023). Investigating the relationship between emotional intelligence and self-esteem with educational performance in paramedical students. *Medicina Clinica Practica*, 7(1), 100398. <https://doi.org/10.1016/j.mcpsp.2023.100398>
- ALmegeewly, W. H., Rawdhan, A., Saleh, M., Alrimal, M., Alasmari, R., Alhamad, S., Almuqri, R., Aljebreen, M., Alsubaie, H., & Farghaly Abdelaliem, S. M. (2022). Correlation between emotional intelligence and academic achievement among undergraduate nursing students. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17(September), 100491. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100491>
- Andriani, A. (2014). Kecerdasan emosional (emotional quotient) dalam peningkatan prestasi belajar. *Edukasi*, 02, 459–472.
- Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 2–8.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, U. R., Nur, F., Rahman, U., Suharti, S., & Damayanti, E. (2021). Self Regulation, Self Esteem, dan Self Concept Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.5715>
- Henry, N., Suarhana, A., & Dewi, T. K. (2023). Kontribusi Self-Esteem Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Universitas Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2072–2077. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5148/http>
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Jenaabadi, H. (2014). Studying the Relation Between Emotional Intelligence and Self Esteem with Academic Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114(2004), 203–206. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.685>
- Kemendikbud. (2023). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>
- Khairat, M., & Adiyanti, M. G. (2015). Self-esteem dan prestasi akademik sebagai prediktor subjective well-being remaja awal. *Journal of Psychology*, 1(3), 180–191.
- Lubis, S. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 237–258.



- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mayangsari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mustakim, Nuralan, S., & Damayanti, R. (2016). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 84 Kota Tengah. *Turats*, 12(2), 49–64. <https://repository.ung.ac.id>
- Oktavia, R. K., Rachmanda, H. A., & Ibrahim, I. (2022). Pengaruh Self-esteem (Harga Diri) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon. *Jurnal Tadris Matematika*, 5(1), 99–110. <https://doi.org/10.21274/jtm.2022.5.1.99-110>
- Putri, P. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Penyesuaian Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Penyesuaian Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, 2(2), 1689–1699.
- Siregar, L., Sari, N. F., Harahap, R. D., & Chastanti, I. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 7(2), 80–86. <https://doi.org/10.24114/jpp.v7i2.13360>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rhineka Cipta.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan. *At-Tawassuth*, 2(2), 368–388.
- Wibowo, S. B. (2016). Benarkah Self Esteem Mempengaruhi Prestasi Akademik? *Humanitas*, 13(1), 72. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3846>
- Winkel, W. (1996). *Psikologi Pengajaran*. PT Grasindo.
- Yuliantari, I. M., & Herdiyanto, K. Y. (2015). Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1). <https://doi.org/10.24843/JPU.2015.v02.i01.p09>.
- Zainudin, & Ubabuddin. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor sebagai Onjek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *Islamic Learning Journal*, 1(3), 915–931.